

1. **Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Investasi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kota Propinsi DIY 2004-2009
2. **Nama Penulis** : Prastiwi Tri Handayani
3. **Intisari:**

#### INTISARI

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta serta buruknya lingkungan hidup (*World Bank, 2004*). Permasalahan strategis di pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan di pemerintahan pusat (problem nasional), yakni tingginya angka kemiskinan dan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Studi ini meneliti tentang pengaruh Investasi, Pendidikan (melek huruf), dan pengangguran terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam hal ini untuk seluruh kabupaten/kota di DIY tahun 2004-2009. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel Investasi, Pendidikan (melek huruf), dan pengangguran terhadap kemiskinan di DIY, sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam mengatasi kemiskinan di DIY. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier panel data dengan bantuan *Software Eviews 6*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel Pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di DIY.

*Kata Kunci : Kemiskinan, Investasi, Pendidikan (melek huruf), pengangguran.*

#### **4. PENDAHULUAN**

##### **➤ Latar Belakang Masalah**

Sejak bangsa Indonesia merdeka, sudah menjadi cita-cita bangsa untuk mensejahterakan seluruh rakyatnya karena kenyataan yang dihadapi adalah kemiskinan yang masih diderita oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah Indonesia sebagai nation state, sejarah sebuah negara yang salah memandang dan mengurus kemiskinan. Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Permasalahan strategis di pemerintahan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan di pemerintahan pusat (problem nasional), yakni masih tingginya angka kemiskinan.

##### **➤ Tujuan**

- Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Untuk menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 5. Tinjauan Pustaka

### ➤ Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. (<http://Wikipedia.com>).

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup:

- Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan *pangan* sehari-hari, *sandang*, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk *keterkucilan sosial*, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk *pendidikan dan informasi*. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.
- Gambaran tentang kurangnya *penghasilan dan kekayaan* yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian *politik dan ekonomi* di seluruh dunia.

### ➤ Pendidikan

Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Karena itu, menjadi penting bagi kita

untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan, dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan. Untuk memutus rantai sebab akibat diatas, ada satu unsur kunci yaitu pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Namun ironisnya, pendidikan di Indonesia selalu terbentur oleh tiga realitas (Winardi, 2010 dalam <http://andalas.javaonline.com>):

**a) Pertama,** Kepedulian pemerintah yang bisa dikatakan rendah terhadap pendidikan yang harus kalah dari urusan yang lebih strategis yaitu Politik. Bahkan, pendidikan dijadikan jargon politik untuk menuju kekuasaan agar bisa menarik simpati di mata rakyat. Jika melihat negara lain, ada kecemasan yang sangat mencolok dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) ini. Misalnya, Amerika Serikat. Menteri Perkotaan di era Bill Clinton, Henry Cisneros, pernah mengemukakan bahwa dia khawatir tentang masa depan Amerika Serikat dengan banyaknya penduduk keturunan Hispanik dan kulit hitam yang buta huruf dan tidak produktif. Menurut Marshal (dalam Tulus Tambunan, 1997) bahwa suatu bangsa tidak mungkin memiliki tenaga kerja bertaraf internasional jika seperempat dari pelajarnya gagal dalam menyelesaikan pendidikan menengah. Kecemasan yang sederhana, namun penuh makna, karena masyarakat Hispanik cuma satu diantara banyak etnis di Amerika Serikat.

**b) Kedua,** penjajahan terselubung. Di era globalisasi dan kapitalisme ini, adasebuah penjajahan terselubung yang dilakukan negara-negara maju darisegi kapital dan politik yang telah mengadopsi berbagai dimensi kehidupan di negara-negara berkembang. Umumnya, penjajahan ini tentutidak terlepas dari unsur ekonomi. Dengan hutang negara yang semakinmeningkat, badan atau organisasi donor pun mengintervensi secaralangsung maupun tidak terhadap kebijakan ekonomi suatu bangsa. Akibatnya, terjadilah privatisasi di segala bidang. Bahkan, pendidikan puntidak luput dari usaha privatisasi ini. Dari sini pendidikan semakin mahayang tentu tidak bisa di jangkau oleh rakyat. Akhirnya, rakyat tidak bisalagi mengenyam pendidikan tinggi dan itu berakibat

menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sehingga, tidak heran jika tenaga kerja di Indonesia banyak yang berada di sektor informal akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan ini salah satunya karena biaya pendidikan yang memang mahal. Apa lagi ditengah iklim investasi global yang menuntut pemerintah memberikan kerangka hukum yang dapat melindungi Investor dan juga buruh murah. Buruh murah ini merupakan hasil dari adanya privatisasi atau otonomi kampus yang membuat pendidikan tidak lagi bisa dijangkau rakyat. Akhirnya, terbentuklah *link up* sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya mampu menyediakan tenaga kuli dengan kemampuan minim.

c) **Ketiga**, adalah kondisi masyarakat sendiri yang memang tidak bisa mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Tentu hal ini tidak terlepas dari kondisi bangsa yang tengah dilanda krisis multidimensi sehingga harapan rakyat akan kehidupannya menjadi rendah. Bisa dikatakan, telah terjadi deprivasi relatif ( istilah Karl Marx yang dipopulerkan Ted R. Gurr ) dalam diri masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kekurangannya respek terhadap dunia pendidikan, karena mereka lebih mementingkan urusan perut daripada sekolah. Akibatnya, kebodohan akan menghantui, dan kemiskinan pun akan mengiringi. Sehingga, kemiskinan menjadi sebuah reproduksi sosial, dimana dari kemiskinan akan melahirkan generasi yang tidak terdidik akibat kurangnya pendidikan, dan kemudian menjadi bodoh serta kemiskinan pun akan kembali menjerat.

#### ➤ **Pengangguran**

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

➤ **Investasi**

Investasi disini didefinisikan sebagai penggunaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal terdiri dari pabrik, mesin kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses-proses produksi. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai pengeluaran oleh sektor produsen untuk pembelian barang.

Dalam perhitungan pendapatan nasional dan statistik, pengertian investasi meliputi :

- a. Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri-industri.
- b. Pertambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan, yang berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi (Sukirno, 1985 : 117).

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah bahwa pembelian barang-barang untuk investasi memberi harapan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Ini berarti bahwa pertimbangan-pertimbangan yang diambil oleh perusahaan dalam memutuskan apakah membeli atau tidak membeli barang-barang juga tersebut adalah harapan dari pengusaha akan kemungkinan keuntungan yang bisa diperoleh (dengan menjual kemudian barang-barang tersebut atau menggunakannya untuk proses produksi).

Harapan keuntungan inilah yang merupakan faktor utama dalam keputusan tersebut.

## 6. Metode Penelitian

### Metode Analisis Data

Model empiriknya adalah model estimasi untuk data panel. Penerapan dalam penelitian ini dilakukan untuk daerah Kabupaten dan Kota di Propinsi DIY. Adapun penulisan model empirik berdasarkan kategori data panel adalah (Gujarati, 1999:99)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

$\beta_0$  = Konstanta

i = Urutan daerah Kabupaten/Kota

t = Periode Waktu

u = Variabel Gangguan (*disturbanceterm*)

Persamaan (3.1) adalah bentuk model dasar untuk analisis empirik dengan menggunakan data panel untuk keperluan analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka model estimasinya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y : Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

$X_1$  : Investasi Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

$X_2$  : Pendidikan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

$X_3$  : Pengangguran Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_0, \beta_1$  : Koefisien Regresi

$u_{it}$  : Variabel Gangguan

i : Kabupaten/Kota di Propinsi DIY

t : Periode Waktu (tahun)

Parameter  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_3$  merupakan koefisien dari masing-masing variabel independen dari  $X_1$  hingga  $X_3$ . dalam hal ini variabel jumlah penduduk miskin di daerah kabupaten di propinsi DIY (Y) menyatakan variabel dependen.

Studi ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama di survey dalam beberapa waktu. Dalam model panel data, persamaan model dengan menggunakan data *cross-section*

dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana N adalah banyaknya data *cross-section* Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1, 2, \dots, T \dots\dots\dots (3.2)$$

dimana T adalah banyaknya *data time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*,

maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel



Parameter variabel independen akan diestimasi dengan menggunakan analisis data panel dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Adapun alasan mengapa yang dipilih adalah analisis panel data adalah sebagai berikut: (Gujarati, 1999)

1. Dengan *ordinary least square* (OLS) biasa dilakukan terpisah diasumsikan bahwa parameter regresi tidak berubah antar waktu (*temporal stability*) dan tidak berubah antar unit-unit individualnya (*cross sectional unit*).
2. Dengan OLS biasa akan terjadi asumsi yang sangat sempit tentang asumsi klasik yaitu *homoscedastisiti* dan *non autocorrelation* (homoskedastisitas dan tidak berkorelasi pada variabel kesalahan) pembentukan model dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan *data time series* atau data *cross section* biasa (Hsiao, 1995).

1. Memberikan kepada peneliti sejumlah data yang banyak meningkatkan derajat kebebasan (*degress of freedom*) dan mengurangi kolinieritas (hubungan) diantara variabel penjelas (*explanatory variables*), sehingga akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang efisien.
2. Data longitudinal membolehkan peneliti untuk menganalisis dengan menggunakan data *cross sectional* atau *time series*.

$\beta_0, \lambda_i$  adalah koefisien-koefisien regresi yang akan ditaksir. Secara umum model regresi mempunyai bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta x_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana :

$i$  : 1, 2, ... n menunjukkan pada *cross section*

$t$  : 1, 2, ... t menunjukkan pada suatu waktu tertentu

$Y_{it}$  : nilai dari dependen variable dari daerah i pada waktu t ada sejumlah K pada  $x_{it}$  , tidak termasuk *constant term*

$\alpha_1$  : *individual effect* yang konstan antar waktu t dan spesifik untuk masing-masing unit *cross section* i

$\beta$  : koefisien regresi

$\mu_{it}$  : variabel pengganggu

Model seperti di atas adalah model regresi klasik.

## 7. Analisis dan Pembahasan

Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Metode pooled EGLS (Cross-section SUR)*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilita
$X_1$	0.000532	0.000481	1.105619	0.2808
$X_2$	0.155888	0.049744	3.133793	0.0048
$X_3$	-0.066254	0.003257	-20.34065	0.0000
<b>R<sup>2</sup></b> : 0.991510				
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b> : 0.988808				
<b>DW-test</b> : 2.164735				
<b>N</b> : 30				

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data Model *Fixed Effect*, 2011.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,000532 X_{1it} + 0,155888 X_{2it} - 0,066254 X_{3it}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah

1.  $\beta_1 = 0,000532$

Artinya apabila Investasi ( $X_1$ ) naik sebesar 1 Persen, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan naik sebesar 0,000532 Persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2.  $\beta_2 = 0,155888$

Artinya apabila Pendidikan atau Angka Melek Huruf ( $X_2$ ) naik sebesar 1 persen, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan naik sebesar 0,155888 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3.  $\beta_3 = -0,066254$

Artinya apabila Pengangguran ( $X_3$ ) naik sebesar 1 persen, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (Y) akan turun sebesar 0.066254 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

## **8. Kesimpulan dan Saran**

### **➤ Kesimpulan**

1. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Hal ini berarti, jika Investasi mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY juga akan meningkat.
2. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Hal ini berarti, jika Pendidikan mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY akan meningkat signifikan.
3. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Hal ini berarti, jika Pengangguran mengalami peningkatan, maka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY akan menurun.

### **➤ Saran**

1. Investasi berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan sehingga diharapkan pemerintah tidak hanya menarik investor untuk berinvestasi sebesar-besarnya tetapi juga harus memperhatikan kualitas dari investasi itu sendiri yang meliputi tatanan sektor yang menjadi sasaran

dan risiko-risiko karena adanya investasi tersebut. Sehingga tidak terjadi penumpukan investasi pada sektor tertentu dan tidak terjadi disparitas pendapatan dan diharapkan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten/kota di DIY.

2. Pendidikan yang tercermin dari besarnya tingkat melek huruf memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah propinsi DIY bisa lebih menggalakkan program pemberantasan buta aksara, memberikan bantuan dana untuk orang miskin misal dengan memberikan dana bantuan bagi pendirian sekolah-sekolah terutama di daerah pedalaman sehingga pendidikan bisa merata ke seluruh pelosok negeri supaya dapat menekan kemiskinan di seluruh Kabupaten/ Kota di DIY.
3. Pengangguran berdasarkan hasil penelitian berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, tetapi dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Propinsi DIY lebih menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana didalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan pengangguran. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan di Kabupaten/ Kota di DIY. Karena sektor informal merupakan salah satu solusi masalah dalam mengatasi pengangguran.

## 9. Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln, 1997, Kesempatan Kerja bagi Kelompok Miskin  
Badan Pusat Statistik 2004-2006 DIY dalam Angka, BPS DIY  
Green, H. William, 2000, *Econometric Analysis*, Third Edition, New Jersey: Prentice Hall  
Gujarati Damodar, 1995, *Ekonometri Dasar Terjemahan*: Erlangga, Jakarta.  
Gujarati Damodar, 2003, *Basic Econometrics Fourth Edition* :United States Military Academy, New York.  
Hsiao, Cheng, 1995. *Analysis of Panel Data*. Cambridge: Cambridge University Press.  
Nurske, 1953, dalam Kuncoro, 1997, *Ukuran Kemiskinan*  
Octaviani, Dian, 2001, *Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*.  
Rasidin S., Bonar S., 2009, *Dampak Infestasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Prisma, Hal. 17 - 31, No. 1.  
Scott James, 1981, *Kemiskinan dan safety life*  
Sukirno Sadono. 1983. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP Universitas Indonesia.  
Sukirno Sadono, 2000, *Makro Ekonomi Modern* : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.  
Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1993, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*:UPP AMP YKPN, Yogyakarta.  
Sukirno Sadono, 1985:17, *Pengertian Investasi*  
Tambunan, 2001, *Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan*  
Tisna Deny A., 2008, *Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan, Indonesiatahun 2003-2004*. Kumpulan Skripsi UNDIP: Semarang.  
Winarno, Wahyu., 2007, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

## **10. Curriculum Vitae (CV)**

### **Data Pribadi:**

Nama : Prastiwi Tri Handayani

Tempat/Tanggal Lahir: Magetan, 08 april 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sumberdodol Rt. 03 Rw. 03 kec. Panekan kab. magetan

Status : Belum Menikah

### **Pendidikan:**

1.SD : SDN 2 SUMBERDODOL

2.SLTP: SLTPN 2 PANEKAN

3.SMA : SMAN 3 MAGETAN

4.S1 : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
YOGYAKARTA